

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Melaksanakan suatu penelitian hendaknya harus memiliki rancangan atau strategi yang pas agar nantinya peneliti mendapatkan data yang tepat dan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan oleh Sugiyono (2012:14) sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selain menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti juga menggunakan metode penelitian yaitu metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2012:107) menjelaskan “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Dalam penelitian eksperimen ini terdapat berbagai macam desain yang dapat digunakan. Peneliti memilih salah satu desain penelitian yaitu *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* merupakan desain penelitian dimana terdapat pretest diawal sebelum diberi perlakuan dan memberikan posttest setelah dilakukan perlakuan. Tujuan pemberian pretest dan posttest adalah untuk mengetahui hasil perlakuan secara akurat dan sebagai pembanding sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Menurut Sugiyono (2012:111) secara bagan desain kelompok tunggal *one group pretest-posttest design* dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O₁ : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O₂ : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan yang diberikan

Penelitian eksperimen dengan metode *pretest dan posttest one group design* ini peneliti bermaksud untuk memperoleh serta mengetahui perbedaan pengaruh layanan informasi terhadap perencanaan karier dengan menggunakan media poster dan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Purbolinggo.

1. Desain Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian eksperimen ini adalah terdiri dari tahap-tahap pelaksanaan kegiatan mulai dari awal pertemuan pertama sampai pertemuan ke-2. Berikut langkah-langkah eksperimen dalam penelitian ini:

a. Tahap Pelaksanaan Eksperimen

- 1) Melaksanakan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perencanaan karier peserta didik.
- 2) Melaksanakan *treatment* dengan memberikan layanan informasi kepada kelas eksperimen dengan media poster. Media poster dalam layanan informasi diberikan pada kegiatan inti layanan.

Langkah-langkah kegiatan:

- a) Tahap awal kegiatan, pada tahap awal kegiatan ini peneliti menyambut peserta didik dengan hangat berupa senyuman dan semangat. Selanjutnya menyampaikan tujuan dari kegiatan layanan informasi, lalu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Tahap peralihan, pada tahap ini peneliti menanyakan kesiapan peserta didik untuk memasuki tahap inti kegiatan.
- c) Tahap inti, pada tahap inti kegiatan berlangsung selama 2 kali pertemuan:
 - 1) Pertemuan 1: pada pertemuan pertama peneliti menemui Guru BK yang ada di SMP Negeri 2 Purbolinggo untuk melakukan wawancara dan meminta arahan sebelum memberikan materi dengan menggunakan media poster kepada peserta didik.
 - 2) Pertemuan 2: pada pertemuan ke-dua peneliti memperkenalkan diri dan tujuannya dalam melakukan kegiatan ini. Pada tahap ini kegiatan peneliti memberikan tampilan poster didepan peserta didik, peneliti menjelaskan

tentang poster yang ditampilkan lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi tentang poster yang telah dijelaskan tadi. Selanjutnya peneliti memberikan pemahaman tentang pentingnya merencanakan karier sejak dini sehingga dapat membantu peserta didik dalam menjalankan kehidupan selanjutnya.

d) Tahap pengakhir, pada tahap ini peneliti memberikan penguatan terhadap peserta didik serta menanyakan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan layanan informasi kemudian ditutup dengan salam.

1) Melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik setelah menadapatkan perlakuan (*treatment*).

B. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

1. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan-batasan yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat didalam proposal. Kriteria bahwa istilah tersebut mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut sudah terkait dengan variabel penelitian.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperlukan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2016:61) menyimpulkan bahwa “variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel yang akan dibahas yaitu variabel bebas (X) layanan informasimenggunakan media poster dan variabel terikat (Y) perencanaan karier peserta didik SMP Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu konsep yang dapat diukur dengan cara melihat indikator dari sebuah konsep tersebut. Menurut tim PPKI Universitas Muhammadiyah Metro (2015:19) menjelaskan bahwa “definisi

operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan akan diamati". Definisi operasional akan diberikan pada variabel yang akan diteliti. Oleh sebab itu, penelitian tersebut dapat dirumuskan dalam definisi operasional variabel. Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah:

- a. Perencanaan Karier merupakan suatu proses memilih dan menentukan yang dilakukan seseorang untuk memilih tujuan karier dan cara mencapainya yang di dalamnya meliputi proses pemahaman diri, pemahaman tentang karier, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja serta penijauan rencana dan kemampuan diri. Aspek dalam perencanaan karier adalah pemahaman terhadap pengetahuan diri, sikap dan keterampilan yang dimiliki.
- b. Layanan informasi menggunakan media poster adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki, dengan menggunakan media poster yaitu alat untuk menyapikan informasi yang berupa tulisan dan gambar yang merepresentasikan informasi yang dapat dilihat banyak orang. Poster adalah salah satu media Bimbingan dan Konseling untuk mempermudah peserta didik dalam memahami prospek karier, dan dalam setiap bagian itu menjabarkan alur pencapaian karier. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Dalam suatu penelitian dibutuhkan adanya populasi untuk mengumpulkan dan mendapatkan suatu data. Populasi sendiri diartikan sebagai keseluruhan yang menjadi objek dan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2012:117) menyatakan "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".Selanjutnya menurut Margono (2010:118) "populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan". Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP

Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 220 peserta didik.

Tabel 1. Data Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	30
2	VIII B	30
3	VIII C	30
4	VIII D	30
5	VIII E	30
6	VIII F	30
7	VIII G	28
Total		208

2. Sampel

Penelitian dengan populasi yang sangat banyak tentunya akan menimbulkan banyak permasalahan dari keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Oleh karena itu diperlukannya pengambilan sampel dalam penelitian dengan populasi besar. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012:118) menjelaskan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selanjutnya menurut Margono (2010:121) “sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 21 peserta didik yang mengalami permasalahan rendahnya perencanaan kariernya.

3. Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang dapat digunakan. Teknik sampling menurut Margono (2010:125) diartikan sebagai “cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif”. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:124) “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik *purposive sampling* atau mengambil sampel dengan cara melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat didalamnya. Pertimbangan dalam sampel ini adalah peserta didik yang masih mengalami

masalah rendahnya perencanaan karier dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya. Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena peneliti mengambil sampel 3 orang dari setiap kelas pada populasi kelas VIII SMP Negeri 2 Purbolingo yang memiliki masalah rendahnya perencanaan karier.

D. Instrumen Penelitian

Meneliti merupakan suatu kegiatan pengukuran terhadap fenomena yang sedang diteliti. Instrumen penelitian dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diukur dalam suatu teori yang ada. Menurut Sugiyono (2012:148) menyatakan “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

1. Jenis Instrumen

Adapun jenis instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan kuesioner dengan model skala likert jenis. Alternatif jawaban pada kuesioner model pilihan ganda ini terdiri dari pilihan sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, sangat tidak sesuai dengan jawaban setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Kuesioner dengan model skala likert jenis pilihan pernyataan terdiri dari beberapa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kuesioner dengan pernyataan positif memiliki skor sangat sesuai=5, sesuai=4, ragu-ragu=3, tidak sesuai=2 dan sangat tidak sesuai=1. Sedangkan pada pernyataan negatif memiliki skor sangat sesuai =1, sesuai =2, ragu-ragu =3, tidak sesuai =4 dan sangat tidak sesuai=5. Pada penelitian ini, peneliti membuat kisi-kisi angket perencanaan karier berdasarkan devinisi operasional variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karier

No	Devinisi Operasional Variabel	Komponen	Indikator	Rancangan Item		(Σ)
				+	-	
1	Perencanaan karier merupakan suatu proses memilih dan menentukan yang dilakukan seseorang untuk memilih tujuan karier. Aspek dalam perencanaan	A. Pengetahuan diri	1) Kejelasan tujuan setelah selesai pendidikan	1		1
			2) Persepsi realistik terhadap diri sendiri	2,3		2
			3) Persepsi realistik terhadap lingkungan	4,5		2

No	Devinisi Operasional Variabel	Komponen	Indikator	Rancangan Item		(Σ)
				+	-	
	karier adalah pemahaman terhadap pengetahuan diri, sikap dan keterampilan yang dimiliki, pemahaman diri	B. Sikap	1) Cita-cita yang jelas	6,7		2
			2) Dorongan untuk maju bidang pendidikan.	8,9		2
			3) Dorongan untuk maju dalam karier yang dicita-citakan.	10		1
			4) Memberikan penghargaan positif terhadap karier.	11		1
			5) Mandiri dalam proses pengambilan keputusan karier.		12	1
			6) Matang dalam pengambilan keputusan karier.	13		1
		C. Keterampilan	1) Kemampuan mengelompokkan karier yang diminati	14		1
			2) Menunjukkan cara realistik dalam mencapai cita-cita karier		15	1
		D. Pemahaman mandiri	1) Kemampuan memahami diri.	16,17		2
			2) Akademik.	18,19		2
			3) Cita-cita.	20		1
		Jumlah				18

2. Uji kelayakan angket

Instrumen sebagai alat pengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat utama valid (sahih) dan reliabel (dapat dipercaya) sehingga pengukuran dapat dilakukan dengan baik. Menurut Sugiyono (2009: 121) mengemukakan bahwa:

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang dimaksud dalam hal ini yaitu berupa skala manajemen waktu. Jika kelayakan instrument mengetahui tingkat kelayakan instrument dari segi bahasa, konstruk, dan konten yang sesuai dengan kebutuhan.

Sebelum diuji cobakan, angket yang telah disusun terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh para ahli. Tujuan uji kelayakan angket ini untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dalam segi bahasa, konstruk, maupun materi. Angket yang diuji kelayakannya oleh para ahli diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Selanjutnya akan dilakukan uji validitas angket dan reliabilitas angket.

3. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2012:173) "valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Pengujian validitas instrumen ini dibagi menjadi 3 yaitu pengujian validitas konstruksi, pengujian validitas isi dan pengujian validitas eksternal. Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Kisi-kisi tersebut terdapat variable yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Menurut Sugiyono (2012:172) "hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya". Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan apa yang harus ditampilkan.

Pada setiap instrumen baik tes maupun nontest terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah konsultasikan dengan ahli, selanjutnya diujicobakan dan dianalisis. Menurut Arikunto (2014:213), untuk menguji validitas digunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara X dan Y
n	= Jumlah subjek penelitian
X	= Skor tiap item
Y	= Skor total
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum Y$	= Jumlah skor total seluruh item
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total
$\sum X^2$	= skor X kuadrat
$(\sum X)^2$	= skor Y kuadrat
$\sum Y^2$	= Jumlah skor total kuadrat
$(\sum Y)^2$	= Jumlah skor total seluruh item

4. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui derajat konsistensi instrumen yang telah dibuat. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Margono (2010:183) menjelaskan bahwa:

Reliabel lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu: kemantapan, ketepatan dan homogenitas. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama.

Jenis pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internal consistency* yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Menurut Arikunto (2014:164), pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{11}	= reliabilitas instrumen.
r_{xy}	= indeks korelasi antara dua belahan instrument.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut sugiyono (2012:308) teknik pengumpulan data adalah “ketepatan cara-cara yang digunakan untuk memngumpulkan data”.

Alat yang digunakan untuk memperoleh data pada variable pemahaman manajemen waktu peserta didik adalah angket tertutup. Angket tertutup yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga peserta didik hanya memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang telah disediakan. Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah angket, angket yang digunakan peneliti berupa angket tertutup, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrumen perencanaan karier
2. Membuat angket perencanaan karier
3. Mengecek kesiapan peserta didik yang menjadi sampel penelitian
4. Menyebarkan angket
5. Membacakan petunjuk pengisian angket
6. Mempersilahkan peserta didik untuk mengisi angket yang sudah disiapkan
7. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kembali kelengkapan identitas dan jawaban para peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Data yang belum dianalisis masih merupakan data yang mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti bila dianalisis dan ditafsirkan. Data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisis data angket dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. Sugiyono (2016:207) menjelaskan bahwa:

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan menganalisis dan mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian eksperimen di lapangan digunakan suatu metode analisis kuantitatif, dalam penelitian ini untuk

menganalisa hasil eksperimen menggunakan rumus teknik analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu treatment yang dikenakan pada satu kelompok.

Penelitian ini menyajikan tahap-tahap rancangan desain pre-eksperimen dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*, menurut Arikunto (2010:349) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Hasil eksperimen *pre-test* dan *post-test one group design*

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

xd = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

n = Subjek pada sampel

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_1 tidak diterima, yang artinya: "Tidak ada pengaruh positif layanan informasi menggunakan media Poster terhadap perencanaan karier peserta didik di SMP Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2021/2022". Begitu pula sebaliknya apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_1 diterima, yang artinya: "Ada pengaruh positif layanan informasi menggunakan media Poster terhadap perencanaan karier peserta didik di SMP Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2021/2022".